

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif melalui informasi langsung ataupun informasi tertulis dari subjek yang diamati.⁴⁰ Dengan metode ini, peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang sedang dipelajari. Metode kualitatif membantu dalam mengeksplorasi beragam pengalaman manusia dan dinamika sosial, serta memahami nilai, sikap, dan perspektif yang sulit diukur secara angka. Metode ini sangat berguna dalam menjelaskan fenomena kompleks dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan sosial.

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitiannya, pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena atau kejadian nyata yang terjadi saat ini dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode ini lebih sering digunakan dalam ilmu sosial, seperti sosiologi atau psikologi.

Penelitian studi kasus sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan yang bersifat "bagaimana" atau "mengapa" terkait

⁴⁰ Rusdi, *Dasar-dasar Penelitian dalam Rangka Pengembangan Ilmu*. (Bandung: PPS Unpad, 1992), 22.

dengan suatu fenomena. Selain itu, metode ini juga fokus pada fenomena yang sedang berlangsung atau kontemporer, artinya fenomena tersebut terjadi di masa sekarang dan relevan dengan kehidupan nyata saat ini.

Jadi, pada intinya adalah metode studi kasus digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan dinamis dalam situasi kehidupan nyata, terutama ketika peneliti ingin mengetahui bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi.⁴¹ Dalam hal ini pendekatan studi kasus dapat membantu peneliti untuk melihat bagaimana fungsi laten perangkat desa dalam menanggulangi kemiskinan melalui program bedah rumah di Dusun Karang Dowo Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

B. Kehadiran Peneliti

Seperti yang diuraikan oleh Sugiyono dalam karyanya, peneliti merupakan alat atau instrumen dari penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah berperan dan juga diperlukan dalam proses berjalannya penelitian tentang fungsi laten perangkat desa dalam menanggulangi kemiskinan melalui program bedah rumah studi kasus Dusun Karang Dowo Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Dimana peneliti menjadi salah satu alat utama untuk menentukan fokus dalam penelitian, menentukan subjek penelitian, mengumpulkan dan menyusun data yang telah didapatkan. Oleh karenanya peneliti akan secara langsung mengamati dan menggali data tentang

⁴¹ Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku", *Jurnal Inersia*, Vol. XVI, No. 1, (2020), 92.

bagaimana fungsi laten perangkat desa dalam menanggulangi kemiskinan melalui program bedah rumah studi kasus Dusun Karang Dowo Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karang Dowo, Desa Leran Wetan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Adapun beberapa alasan adanya pengambilan tempat tersebut, yaitu program bedah rumah dilaksanakan di Dusun Karang Dowo Desa Leran Wetan Kecamatan Palang, dan tidak sedikit dari salah satu penduduk Dusun Karang Dowo sudah dibedahkan rumahnya. Dimana perangkat desa di Dusun Karang Dowo mengupayakan program bedah rumah tersebut dengan maksud tujuan untuk mengupayakan kesejahteraan warga dengan mendapatkan haknya untuk bisa tinggal di rumah yang memang layak untuk ditempati. Berdasarkan konteks inilah akan terlihat bagaimana fungsi laten perangkat desa dalam menanggulangi kemiskinan melalui program bedah rumah di Dusun Karang Dowo Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Sehingga diharapkan dapat menggambarkan konteks sosial yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini dilakukan pada warga desa yang terlibat dalam proses program bedah rumah tersebut dengan jumlah 6 orang, yaitu terdiri dari anggota perangkat desa, tim bedah rumah, masyarakat yang dibedahkan rumahnya dan juga yang tidak dibedahkan rumahnya. Adapun

pemilihan subyek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan jenis ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dengan menentukan batasan kriteria-kriteria tertentu.⁴² Kriteria-kriteria tersebut diantaranya yaitu:

1. Perangkat desa
2. Warga Dusun Karang Dowo
3. Mereka yang terlibat dalam proses program bedah rumah

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Jenis-jenis sumber data tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari anggota perangkat desa, tim bedah rumah, masyarakat yang rumahnya direnovasi serta masyarakat non penerima bantuan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, data primer ini berasal dari enam subjek penelitian.
2. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah terkait subjek penelitian, seperti jurnal, buku, dan

⁴² Raudhah Mukhsin, Palmarudi Mappigau, Andi Nixia Tenriawaru, “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kiota Makassar”, *Jurnal Analisis*, Vol. 6, No. 2, (2017), 190.

sumber lainnya. Untuk mengumpulkan data sekunder, peneliti mengakses literatur yang relevan dengan topik penelitian, termasuk artikel ilmiah, jurnal, dan buku. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumentasi. Informasi dari data sekunder ini digunakan untuk mendukung atau memberikan penjelasan tambahan terhadap data primer.⁴³

Sumber data merupakan komponen penting dalam penelitian, memainkan peran penting dalam mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Tanpa sumber data yang tepat dan memadai, penelitian tidak akan dapat memberikan gambaran yang akurat atau komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pemilihan dan pengumpulan sumber data yang baik adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, sumber data menjadi landasan utama dalam proses analisis dan interpretasi hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk analisis dan penelitian. Dalam praktiknya, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang relevan dan dapat

⁴³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 143

dipercaya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan dengan cara merekam kondisi atau perilaku suatu objek, dan digunakan ketika peneliti ingin menghindari kesalahan yang mungkin diakibatkan oleh prasangka selama proses.⁴⁴ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara melihat dan mengamati secara langsung kegiatan pemerintah dalam proses program bedah rumah yang dilaksanakan dan aktifitas yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Dalam konteks penelitian ini, wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai subjek penelitian. Melalui proses ini, penanya dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, memungkinkan mereka untuk menjelaskan pandangan, pengalaman, atau sudut pandang mereka secara detail. Metode wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam aspek-aspek

⁴⁴Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta,2011), Hlm.104.

yang kompleks atau nuansa yang mungkin tidak dapat terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya.⁴⁵ Dimana peneliti mewawancarai anggota perangkat desa dan warga penerima bantuan maupun warga non penerima bantuan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang melibatkan informasi dari dokumen tertulis atau sumber lain yang direkam. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan mengekstrak informasi penting dari dokumen tersebut. Selain itu, dokumentasi juga mencakup pengambilan foto selama proses penelitian atau saat wawancara dengan narasumber. Contoh dokumentasi termasuk lampiran hasil wawancara, foto dengan informan, dan data monografi tentang program bedah rumah di Dusun Karang Dowo, Desa Leran Wetan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data merujuk pada berbagai alat atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan untuk analisis. Instrumen ini dipilih dengan cermat sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat data yang dibutuhkan. Setiap instrumen memiliki perannya masing-masing dalam memastikan

⁴⁵ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), H. 50.

bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan instrumen yang tepat, peneliti dapat mengoptimalkan proses pengumpulan informasi untuk mendukung analisis dan kesimpulan yang akurat dalam penelitian. Terdapat tiga jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi: Pedoman yang digunakan oleh peneliti selama melakukan pengamatan dan penelusuran terhadap hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang diinvestigasi. Yaitu dengan mengamati kegiatan perangkat desa dalam proses bedah rumah.
2. Wawancara: Panduan yang dipersiapkan oleh peneliti untuk melakukan dialog dengan narasumber. Panduan wawancara disusun secara terstruktur, menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, serta memperhatikan waktu agar tidak mengganggu jadwal narasumber.
3. Dokumentasi: Alat bantu yang diperlukan meliputi dokumen tertulis, foto kegiatan, dan rangkuman hasil wawancara. Yaitu berupa foto kegiatan program bedah rumah.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan kevalidan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yang merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sumber lain diluar data itu sendiri sebagai cara untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut.

Dalam konteks ini, peneliti menerapkan teknik Triangulasi Sumber, yang mengacu pada pendekatan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian.

Pada dasarnya triangulasi adalah metode pengecekan data untuk menentukan apakah benar menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi pada sebuah penelitian.⁴⁶ Dengan cara ini, mereka bisa lebih yakin tentang temuan mereka karena informasi tersebut dikonfirmasi dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Triangulasi membantu mereka melihat gambaran yang lebih lengkap dan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan satu jenis data.

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan oleh peneliti dalam menganalisis data menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu:

1. Tahap awal

Mejelaskan dan mendeskripsikan secara rinci fenomena yang dialami subjek penelitian. Mentranskripsikan semua hasil rekaman wawancara yang telah didapatkan ke dalam bentuk tulisan.

⁴⁶ Bachtiar S. Bachri, “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, (2010), 56-57.

2. Tahap *Horizontalization*

Yaitu tahap yang melibatkan pembuatan daftar pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik berdasarkan hasil transkripsi.

3. Tahap *Cluster of Meaning*

Peneliti mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat kedalam tema-tema atau unit-unit makna, serta mengidentifikasi dan menghapus pertanyaan yang redundan atau tumpang tindih. Pada tahap ini, juga dilakukan deskripsi tekstual, dimana penulis mencatat pengalaman individu dan menjelaskan apa yang dialami, serta deskripsi struktural, dimana penulis menjelaskan bagaimana fenomena yang dialami oleh individu tersebut secara terstruktur.⁴⁷

J. Tahap-tahap Penelitian

Dalam studi ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang merujuk pada pandangan Lexy J. Melong, yakni:

1. Tahap pra lapangan, yaitu tahap persiapan sebelum pengumpulan data melibatkan beberapa aktivitas seperti menyusun proposal penelitian, menetapkan fokus studi, berdiskusi dengan pihak terkait, mengurus perizinan, dan menghadiri seminar penelitian.

⁴⁷ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", Jurnal Mediatr, Vol. 9, No. 1, (2008), 171-172.

2. Tahap pekerjaan penelitian, yaitu tahap pelaksanaan penelitian meliputi pemahaman mendalam terhadap konteks penelitian, melakukan eksplorasi lapangan, dan terlibat aktif dalam pengumpulan data.
3. Tahap analisa data, yaitu tahap yang melibatkan kegiatan seperti merenungkan data yang terkumpul, mengurangi kompleksitas data, mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan, dan melakukan verifikasi terhadap keabsahan hasil.